



## PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN DIORAMA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU SEKOLAH DASAR

Haifaturrahmah<sup>1\*</sup>, Romi Hidayatullah<sup>2</sup>, Yuni Mariyati<sup>3</sup>, Akhmad H. Mus<sup>4</sup>, Arpan Islami Bilal<sup>5</sup>, Zedi Muttaqien<sup>6</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia,

<sup>1</sup>[haifaturrahmah@yahoo.com](mailto:haifaturrahmah@yahoo.com), <sup>2</sup>[romihidayatullah@gmail.com](mailto:romihidayatullah@gmail.com), <sup>3</sup>[yunimariyati31@gmail.com](mailto:yunimariyati31@gmail.com)

<sup>4</sup>Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia,

<sup>4</sup>[hakmadmus@gmail.com](mailto:hakmadmus@gmail.com), <sup>5</sup>[islami\\_bilal@yahoo.com](mailto:islami_bilal@yahoo.com)

<sup>6</sup>Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia,  
<sup>4</sup>[zedi.muttaqien@gmail.com](mailto:zedi.muttaqien@gmail.com)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Karakteristik usia siswa sekolah dasar adalah anak sudah mampu berpikir logis, dengan berbantuan benda-benda konkret. Dengan demikian, guru yang merupakan komponen penting dalam proses kegiatan belajar mengajar harus mampu mengembangkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satunya melalui penerapan penggunaan media pada proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan agar guru mampu merancang, mendesain, dan mengembangkan media pembelajaran, khususnya media pembelajaran diorama. Media diorama tingkat konkrititasnya lebih tinggi jika dibandingkan dengan media visual karena diorama merupakan media tiga dimensi yang dapat menggambarkan keadaan sebenarnya, sehingga dapat membantu siswa belajar memahami materi pelajaran dan hal ini sesuai dengan karakteristik usia siswa sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Diorama, Profesionalisme Guru.

**Abstract:** *The age characteristic of elementary school students is that the child can think logically, with the assisted concrete objects. Thus, teachers who are important components in the process of learning to teach must be able to develop pedagogic competence, personality, social and professional to improve the quality of learning. One of them through the application of media use in the learning process will be implemented. This dedication activity aims to help teachers to design, design and develop learning media, especially diorama learning media. Diorama media is higher in its concreticent compared to visual media because dioramas are three-dimensional media that can depict the real state, so it can help students learn to understand the subject matter and this is under the age characteristics of the elementary school students.*

**Keywords:** *Diorama, Professionalism Teacher.*



#### Article History:

Received : 12-05-2020  
Revised : 27-05-2020  
Accepted : 23-06-2020  
Online : 03-07-2020



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

### A. PENDAHULUAN

Sekolah dasar (SD) merupakan jenis pendidikan formal paling dasar dalam sistem pendidikan di Indonesia. Anak dapat masuk SD apabila

usianya telah 7 tahun, sehingga ia akan lulus ketika berumur 12 tahun. Dengan demikian, usia siswa SD berkisar antara 7 sampai dengan 12 tahun. Secara psikologis, periode ini dikatakan oleh Jean Piaget sebagai Operasional Konkret (Estini, 2015); (Sumantri, 2014); (Desiningrum, 2017). Siswa pada fase ini berpikir atas dasar pengalaman konkret/nyata (Juniasih, Jampel, & Setuti, 2013); (Olson, 2015).

Ciri pokok perkembangan pada tahap ini adalah siswa sudah mulai menggunakan aturan-aturan yang jelas dan logis, dan ditandai adanya *reversible* dan kekekalan. Siswa telah memiliki kecakapan berpikir logis, akan tetapi hanya dengan benda-benda yang bersifat konkret (Andriani, 2015); (Winataputra, Delfi, Pannen, & Mustafa, 2014). Senada dengan pendapat tersebut Jarvis mengemukakan bahwa pada tahap operasional konkret, siswa sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi, tetapi hanya untuk objek fisik yang ada saat ini (Jarvis, 2011). Namun, pada tahapan operasional kongkret jika tanpa objek fisik di hadapan siswa, siswa masih mengalami kesulitan besar dalam menyelesaikan tugas-tugas logika. Dengan demikian, karakteristik siswa yang berada pada tahap operasional konkret adalah siswa sudah mampu mengembangkan pemikiran logis namun dengan bantuan benda-benda konkret.

Guru yang merupakan komponen penting dalam proses kegiatan belajar mengajar harus mampu mengembangkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Sumiarsi, 2015), (Kristiawan & Rahmat, 2018). Salah satunya melalui penerapan penggunaan media pada proses pembelajaran yang ingin dilaksanakan. Penggunaan media pada usia siswa SD sangatlah penting, karena siswa SD berada pada tahap operasional konkret. Selain itu, Hartono menyebutkan bahwa guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar melalui penggunaan media, sehingga siswa lebih tertarik dalam kegiatan pembelajaran (Hartono, 2013).

Salah satu media yang dapat memberikan pengalaman belajar langsung dan bersifat konkret kepada siswa SD adalah media diorama. Media diorama merupakan media tiga dimensi. Kebanyakan media tiga dimensi merupakan tiruan dari objek yang sesungguhnya atau miniatur objek sehingga dapat mewakili objek asli yang sulit disajikan dalam kelas (Rohani, 2019); (Arsyad, 2011). Pengertian lainnya, media diorama adalah sebuah pemandangan tiga dimensi mini yang bertujuan untuk menggambarkan pemandangan sebenarnya (Sudjana & Rivai, 2011). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media diorama merupakan pemandangan tiga dimensi yang dibuat untuk memperagakan kejadian atau menggambarkan pemandangan/suasanasungguhnya sehingga dapat membantu siswa belajar lebih memahami materi pelajaran.

Proses pembuatan media diorama tergolong tidak terlalu sulit dan murah (Lestari, 2016). Adapun alat dan bahan yang digunakan tergantung dari tema yang akan dikembangkan, dan hampir secara keseluruhan dapat diperoleh dengan mudah dilingkungan sekitar. Pemanfaatan media diorama tidak hanya diperuntukan pada materi yang berkaitan dengan IPA maupun IPS. Hasil penelitian Ismilasari & Hendratno membuktikan penggunaan media diorama dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD (Ismilasari, 2013). Sehingga berdasarkan paparan di atas, tim PKM merasa perlu mengadakan kegiatan pelatihan pembuatan media diorama untuk membantu guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran secara langsung/konkret pada materi tematik di SD dengan memanfaatkan alat dan bahan yang dapat diperoleh dilingkungan sekitar. Pemanfaatan alat dan bahan disekitar lingkungan, khususnya barang-barang bekas yang masih dapat digunakan kembali dapat membantu mengurangi masalah sampah dilingkungan (Haifaturrahmah & Nizaar, 2017).

Kegiatan pengabdian ini bertujuan agar guru mampu merancang, mendesain, dan mengembangkan media pembelajaran, khususnya media pembelajaran diorama. Guru yang merupakan komponen penting dalam proses kegiatan belajar mengajar harus mampu mengembangkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satunya melalui penerapan penggunaan media pada proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Pelatihan pembuatan media diorama ini dilaksanakan di SD Negeri 26 Ampenan. Peserta pelatihan program PkM ini merupakan seluruh dewan guru yang bertugas di SD Negeri 26 Ampenan yang berjumlah 14 orang guru, yang terdiri dari 12 orang guru kelas, dan dua orang guru agama.

Metode pelaksanaan program pengabdian ini terbagi menjadi enam tahapan, yaitu; ceramah dan tanya jawab, *workshop*, demonstrasi, latihan, *peer-teaching*, dan evaluasi. Berikut pemaparan keenam tahapan dalam pelatihan ini.

- 1) Ceramah dan tanya jawab, yaitu penyampaian materi serta tanya jawab tentang teori perkembangan kognitif Jean Piaget, dan materi media diorama, sehingga dapat membantu siswa dalam mengkonkretkan konsep yang abstrak.
- 2) *Workshop*, yaitu untuk membahas pengembangan desain dan pemanfaatan bahan dalam membuat media diorama.
- 3) Demonstrasi, yaitu untuk memperagakan tahap-tahap pembuatan media diorama.
- 4) Pelatihan berupa pemberian tugas latihan secara berkelompok untuk membuat satu unit media diorama.

5) *Peer-teaching*, yaitu penerapan media diorama dalam pembelajaran.

Diskusi, yaitu melakukan evaluasi dan untuk memperoleh *feedback* terkait proses maupun hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM).

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta pelatihan program PkM ini merupakan seluruh dewan guru yang bertugas di SD Negeri 26 Ampenan yang berjumlah 14 orang guru, yang terdiri dari 12 orang guru kelas, dan dua orang guru agama. Adapun pemaparan kegiatan PkM ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Ceramah dan Tanya Jawab

Kegiatan pertama program PkM ini adalah ceramah dan tanya jawab. Materi pelatihan ini disampaikan oleh tim PkM LPPM Universitas Muhammadiyah Mataram. Waktu pemaparan materi selama 45 menit yang dirangkai dengan sesi tanya jawab. Berikut dokumentasi pemaparan materi pelatihan oleh tim PkM.



**Gambar 1.** Pemaparan Materi Pelatihan.

Gambar 1. menunjukkan pemateri sedang menyampaikan materi yang berkaitan dengan (1) perkembangan kognitif siswa SD berdasarkan teori Jean Piaget; dan (2) materi media diorama. Setelah menyampaikan materi selama 45 menit, kegiatan ini dilanjutkan dengan *brainstorming*. Pada kegiatan *brainstorming* ini, peserta memperlihatkan antusiasme yang sangat tinggi. Tercatat ada 11 pertanyaan yang diajukan para peserta kepada pemateri, sehingga waktu *brainstorming* yang semula 45 menit bertambah menjadi 1 jam 20 menit. Hal ini disebabkan karena beberapa guru kelas bukan lulusan S1 PGSD, namun lulusan S1 kependidikan *non* PGSD, sehingga para peserta berusaha mengeksplorasi secara mendalam cara belajar siswa SD yang masih berada pada tahap operasional konkret.

#### 2. Workshop

Tahap kedua dari kegiatan PkM ini adalah *Workshop*, yaitu pembahasan pengembangan desain dan pemanfaatan bahan dalam

membuat media diorama. Pada tahap ini pemateri menjelaskan alat dan bahan serta kegunaannya dalam pengembangan media diorama. Adapun alat dan bahan yang digunakan tergantung dari tema yang akan dikembangkan, dan hampir secara keseluruhan dapat diperoleh dengan mudah dilingkungan sekitar. Misalnya, untuk kelas VI tema “angkasa luar”, alat dan bahannya adalah: (1) cat hitam untuk mewarnai *background* angkasa luar, (2) *stereopome*, untuk membuat miniatur planet, (3) kardus bekas, sebagai panggung, (4) cat warna putih, untuk membuat miniatur bintang, dan (5) mainan objek matahari. Sedangkan bahan penunjangnya adalah, lem, gunting, dan *cutter*.

### 3. Demonstrasi

Setelah memaparkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat media diorama, selanjutnya dijelaskan dan didemonstrasikan prosedur pengembangannya. Pada tahap ini, pemateri menunjukkan cara pembuatan media diorama untuk kelas V dengan tema “siklus air.” Demonstrasi dilakukan dengan pemutaran video cara pembuatan diorama siklus air yang sebelumnya direkam di rumah. Demonstrasi hanya dilakukan dengan menunjukkan produk hasil pengembangan. Berikut gambar demonstrasi produk media diorama “siklus air”.



Gambar 2. Demonstrasi Produk

Gambar 2. menunjukkan pemateri sedang menjelaskan produk media diorama “siklus air” yang telah dipersiapkan. Materi yang dijelaskan berupa cara pengembangannya.

### 4. Pelatihan

Pemberian tugas latihan terhadap peserta dilakukan secara berkelompok sesuai dengan kelas dan matapelajaran yang diajarkan sehingga terbentuk 7 kelompok yang terdiri dari 6 tematik dan 1 pendidikan agama. Tiap-tiap kelompok terdiri dari 2 orang anggota. Tema media diorama yang dikembangkan ditentukan oleh tim PkM, yaitu (1) kelas I dengan tema “keluargaku”, (2) kelas II dengan tema “hewan peliharaan”, (3) kelas III dengan tema “cuaca”, (4) kelas IV

dengan tema “kegiatan ekonomi, yaitu peternakan”, (5) kelas V dengan tema “siklus air”, (6) kelas VI dengan tema “angkasa luar”, dan (7) pendidikan agama islam dengan tema” khalifah Abu Bakar Ra”.

Setelah kelompok terbentuk, masing-masing peserta duduk bersama anggota kelompoknya, kemudian Tim PkM yang dalam hal ini dibantu oleh dua orang mahasiswa membagikan alat dan bahan serta buku panduan pengembangan media diorama. Selama proses pengembangan produk, para peserta terus dipantau dan diberikan bantuan oleh Tim PkM apabila mengalami kesulitan. Berikut gambar ketika peserta pelatihan sedang mengembangkan produk diorama.



**Gambar 3. Proses Pembuatan Produk**

Gambar 3 menunjukkan bahwa para peserta sangat serius dalam mengembangkan media diorama bersama anggota kelompoknya. Selain itu, Tim PkM, yaitu dua orang mahasiswa terlihat membantu peserta yang mengalami kesulitan dalam pengembangan media.



**Gambar 4. Produk hasil Pelatihan**

Gambar 4 menunjukkan hasil karya peserta pelatihan. Kedua gambar tersebut merupakan hasil karya peserta untuk tema kelas IV tentang “kegiatan ekonomi”, dan tema kelas VI tentang “angkasa luar”.

##### **5. *Peer-Teaching***

Tahapan kelima kegiatan ini adalah *peer-teaching* dalam menggunakan media diorama. Kegiatan pembelajaran *peer-teaching* ini hanya dilakukan oleh satu kelompok, yaitu kelompok kelas VI. Kegiatan

*peer-teaching* hanya berlangsung selama 15 menit, yang dilanjutkan dengan *brainstorming*. Temuan pada kegiatan ini adalah, efektifnya media diorama apabila diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dengan metode saintifik, hal ini senada dengan hasil penelitian Weranti bahwa penggunaan media diorama memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas III SD (Weranti, 2017). Begitu pula hasil penelitian Nadhliroh & Fitria yang membuat pengembangan media diorama berbasis audiovisual, menunjukkan peningkatan pada hasil belajar siswa kelas V SD (Nadhliroh, 2018).

#### **6. Feedback**

Umpan balik peserta terhadap kegiatan PkM ini sangat positif, hal ini dibuktikan dengan kesan-kesan yang diajukan oleh peserta agar kegiatan semacam ini terus dilaksanakan oleh LPPM Universitas Muhammadiyah Mataram.

### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan yang didapatkan dari kegiatan ini adalah bahwa program pengabdian dapat terealisasi sesuai dengan perencanaan. Hal ini dapat dilihat dari kehadiran mitra yang sesuai dengan jadwal, antusiasme yang diperlihatkan mitra selama mengikuti kegiatan. Bekal yang diberikan merupakan transfer IPTEK, pelatihan mengembangkan media diorama dapat diaplikasikan oleh mitra dalam pembelajaran di kelasnya. Sedangkan saran yang dapat diberikan adalah agar adanya program serupa berupa pelatihan pengembangan media pembelajaran oleh guru agar dapat menyesuaikan gaya mengajarnya dengan karakteristik siswa SD.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan ini, antara lain: 1) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. 2) Kepala Sekolah Dasar Negeri 26 Ampenan beserta dewan guru yang telah menyediakan sarana dan prasarana penunjang kegiatan ini, seperti ruang kelas, LCD, dan *sound system*. 3) mahasiswa semeseter VII Program Studi S1 PGSD yang bersedia memberikan bantuan untuk terlaksananya kegiatan PkM ini.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Andriani, P. (2015). Penalaran Aljabar dalam Pembelajaran Matematika. *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, 8(1), 1–13.
- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Desiningrum, D. R. (2017). *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak I*. Fakultas Psikologi Undip.

- Estini, D. G. W. (2015). Aktualisasi Pemikiran Jean Piaget dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Suatu Kajian Teoritis). *Prosiding Seminar Nasional MIPA*.
- Haifaturrahmah, H., & Nizaar, M. (2017). Pemanfaatan Botol Plastik Bekas sebagai Media Tanam Hidroponik dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa Sekolah Dasar terhadap Lingkungan Sekitar. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 1(1), 10–16.
- Hartono, R. (2013). *Ragam model mengajar yang mudah diterima murid*. Diva Press.
- Ismilasari, Y. (2013). Penggunaan media diorama untuk peningkatan keterampilan menulis Karangan narasi pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1–10.
- Jarvis, M. (2011). Teori-teori psikologi. *Bandung: Nusa Media*.
- Juniasih, N. W., Jampel, I. N., & Setuti, N. M. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 1(1).
- Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 373–390.
- Lestari, T. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Diorama terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Tema Ekosistem di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2).
- Nadhliroh, I. (2018). Pengembangan Media Diorama Berbasis Audiovisual pada Muatan IPS Kelas V. *Joyful Learning Journal*, 7(4), 25–33.
- Olson, M. H. (2015). *Introduction to theories of learning*. Psychology Press.
- Rohani, R. (2019). *Media pembelajaran*.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2011). *Media Pengajaran, Sinar Baru Algensindo: Bandung, cet. X*.
- Sumantri, M. (2014). *Perkembangan peserta didik*.
- Sumiarsi, N. (2015). Analisis kompetensi pedagogik dan pengembangan pembelajaran guru SD negeri 041 Tarakan. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(1).
- Weranti, S. E. (2017). Pengaruh Media Diorama Tiga Dimensi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Materi Mengenal Penggunaan Uang Pada Mapel IPS Kelas III SDN Balong Bowo. *JICTE (Journal of Information and Computer Technology Education)*, 1(1), 32–42.
- Winataputra, U. S., Delfi, R., Pannen, P., & Mustafa, D. (2014). *Teori belajar dan pembelajaran*.